

RINGKASAN

Sektor Pertanian di negara berkembang seperti Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun swasta.. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian mempunyai pengaruh terhadap perkembangan pertanian. Desa Kutamendala adalah salah satu wilayah yang memiliki penurunan lahan pertanian dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian di Desa Kutamendala Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif (*mixed methode*) dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Pengambilan daerah penelitian dilakukan secara sengaja karena desa Kutamendala merupakan salah satu desa dengan alih fungsi lahan terbesar di Kecamatan Tonjong. Pengambilan sampel dilakukan pada bulan juni tahun 2024 pada 30 responden dengan teknik *purposive sampling*. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi variabel independen (Pendidikan, usia, luas tanah, pengalaman, Jumlah tanggungan, pendapatan, pengembangan teknologi, kredit usaha, pemasaran dan dukungan pemerintah) serta variabel dependen (keputusan alih fungsi lahan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel yang diteliti tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil wawancara menyatakan ada 5 alasan lain diluar variabel yang diteliti yaitu kebutuhan tempat tinggal, tempat usaha, lahan tidak produktif, kurangnya sarana dan prasarana serta tidak memiliki kemampuan bertani.

Kata kunci : Pertanian , Alih Fungsi lahan, Kutamendala

SUMMARY

The agricultural sector in developing countries such as Indonesia needs special attention from both the government and the private sector. The conversion of agricultural land to non-agricultural land has an influence on agricultural development. Kutamendala Village is one of the areas that has had a decline in agricultural land from 2018 to 2022. The purpose of this study is to find out the process and factors that affect the conversion of agricultural land in Kutamendala Village, Tonjong District, Brebes Regency.

The research method used is a combination approach between quantitative and qualitative (mixed method) using descriptive analysis techniques, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests. The study area was taken deliberately because Kutamendala village is one of the villages with the largest land conversion in Tonjong District. Sampling was carried out in June 2024 on 30 respondents using the purposive sampling technique. The variables in this study are divided into independent variables (education, age, land area, experience, number of dependents, income, technology development, business credit, marketing and government support) and dependent variables (land use transfer decisions).

The results of this study show that the variables studied have no significant effect. The results of the interview stated that there were 5 other reasons outside the variables studied, namely the need for housing, place of business, unproductive land, lack of facilities and infrastructure and lack of farming skills.

Keywords: *Agriculture, Land Conversion, Kutamendala*